



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2022

Dyah Ayu Aprilia Pramesti¹, Ria Fitria Andriani²

dyahayuaprilia0@gmail.com, riafitria@ibm.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Perkiraan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan akan dituangkan dalam evaluasi kinerja keuangan. Periksa laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan melalui perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan bisnisnya. Tanggung jawab, akuntabilitas, independensi dan keadilan adalah karakteristik tata kelola perusahaan yang baik. Menurut bank dunia Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan sebagai serangkaian persyaratan hukum yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh manfaat ekonomi dalam jangka panjang serta kelangsungan bagi para pemilik saham serta masyarakat secara keseluruhan. Maksud penelitian yaitu memahami bagaimana penerapan Good Corporate Governance mempengaruhi kinerja keuangan. Sampel penelitian ini berjumlah 36 perusahaan karena penggunaan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Return On Asset (ROA) dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Berdasarkan temuan penelitian, komite audit dan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Estimates of company growth and development will be outlined in the financial performance evaluation. Check the company's financial reports issued by the company in order to ensure the financial performance of the business. Responsibility, accountability, independence and fairness are characteristics of good corporate governance. According to the world bank, Good Corporate Governance (GCG) is defined as a series of legal requirements that can improve an organization's ability to use its resources to obtain long-term economic benefits and sustainability for shareholders and society as a whole. The intent of the research is to ascertain how the implementation of Good Corporate Governance affects financial performance. The sample for this research was 36 companies due to the use of purposive sampling with certain criteria. Return On Assets (ROA) is used to evaluate financial performance. Based on research findings, the audit committee and board of directors have an influence on financial performance.

Keyword: Board of Directors, Audit Committee, Financial Performance.



PENDAHULUAN

Pasar saham Indonesia berkembang semakin pesat, hal ini menandakan pesatnya pertumbuhan pasar modal di tanah air. Sejumlah faktor, khususnya tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, memiliki dampak terhadap perkembangan pasar modal. Evaluasi kinerja keuangan menampilkan potensi perusahaan untuk ekspansi dan peningkatan di masa depan. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan bisa dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan bisnis (Studi et al., 2023). Ciri-ciri utama GCG yang lemah adalah tindakan individu lebih diprioritaskan dibandingkan tindakan orang lain, kepentingan investor diabaikan, dan ekspektasi investor terhadap pengembalian modal yang ditanamkannya menjadi berkurang. Secara umum, negara ini mengalami penurunan arus modal masuk serta peningkatan arus modal keluar. Hal ini mempengaruhi harga saham negara sehingga berdampak pada penurunan nilai tukar dan menghambat berkembangnya pasar modal. (Suhaidi et al., 2022).

Komponen kunci dalam menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham adalah tata kelola perusahaan. Konflik keagenan bisa dikurangkan melalui penggunaan praktik tata kelola perusahaan yang efektif, yang juga akan menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan keuntungan bisnis. Sistem tata kelola perusahaan yang diteliti di penelitian meliputi pengukuran dewan direksi, persentase komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional (Ardin, 2020). Karena tidak akan berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, banyak pelaku usaha yang ragu untuk menerapkannya. Kontradiksi tersebut menjadi latar belakang untuk mengkaji efek implementasi tata kelola perusahaan yang baik pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur, selain itu penelitian bermaksud untuk mengetahui praktik operasional perusahaan manufaktur dan menentukan kesesuaiannya untuk menginvestasikan dana dan melakukan investasi melalui keuangan. Hal ini bisa dilihat dengan memanfaatkan analisis rasio Return On Assets (ROA) dalam menguji laporan keuangan perusahaan. Maksud dari penelitian ini yakni mengumpulkan bukti empiris tentang bagaimana sistem tata kelola perusahaan yang baik (yang memperhitungkan ukuran komite audit dan dewan direksi) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara tahun 2020 – 2022.

Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan menambah keyakinan calon investor, terutama bila dikombinasikan dengan peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, dewan direksi dan komite audit sebagaimana contoh tata kelola perusahaan yang baik kepada variabel independen, serta variabel dependen yang dihasilkan dari kepentingan agen seperti kinerja keuangan yang ditentukan oleh profitabilitas (ROA) akan disorot penulis dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Sebagai alat untuk menunjang penilaian kinerja keuangan, analisis kinerja keuangan mengkaji laporan keuangan yang dimiliki oleh sebuah bisnis atau badan usaha yang terlibat serta tercermin dalam informasi yang ditemukan dalam laporan arus kas, laba rugi, neraca dan dokumen lainnya (Tyas, 2020). Salah satu metode untuk menerapkan rasio profitabilitas yakni membandingkan berbagai bagian akun laba dan rugi serta neraca. Pengukuran bisa dilaksanakan untuk beberapa kali



pengoperasian. Menentukan apa perkembangan perusahaan meningkat atau menurun selama periode waktu tertentu dan mengidentifikasi alasan di balik perubahan tersebut adalah tujuannya.

Profitabilitas

Istilah rasio profitabilitas mengacu pada pengukuran kapasitas bisnis untuk memperoleh keuntungan pada tingkat modal saham serta penjualan aset tertentu (Hanafi, 2018, p. 81). Definisi diatas mengarah pada kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang baik untuk efektivitas manajemen secara keseluruhan. Kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan ditampilkan dengan semakin besarnya nilai rasio profitabilitas. (Dewi et al., 2020), Salah satu metode untuk menerapkan rasio profitabilitas yakni membandingkan berbagai bagian akun laba dan rugi serta neraca. Pengukuran bisa dilaksanakan untuk beberapa kali pengoperasian. Menentukan apa perkembangan perusahaan meningkat atau menurun selama periode waktu tertentu dan mengidentifikasi alasan di balik perubahan tersebut adalah tujuannya (Daerah et al., 2023).

Good Corporate Governance

Untuk mempengaruhi arah, manajemen dan pengendalian perusahaan. ada sejumlah prosedur, undang-undang, peraturan dan organisasi yang membentuk tata kelola perusahaan yang kuat (Wardhani et al., 2021). Selain itu menurut Bank Dunia (World Bank) Menurut definisinya Good Corporate Governance (GCG) yakni serangkaian persyaratan aturan yang jika ikut serta bisa meningkatkan kegunaan persediaan secara efisien untuk membuat nilai ekonomi dalam jangka panjang dan berkelanjutan bagi pemilik saham serta warga umum. Harapan masyarakat terhadap kehidupan usaha yang bersih, bertanggung jawab dan sehat menjadi pendorong tumbuhnya konsep tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai sebuah organisasi yang mengatur bisnis, tata kelola perusahaan dimaknai oleh Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) seperti suatu badan hukum yang mengorganisir hak dan tugas pemilik saham, pengurus perusahaan, kreditur, negara, karyawan dan internal lain. Gagasan Corporate Governance yang unggul menyoroti nilai hak pemegang saham atas informasi yang tepat waktu, tepat dan lengkap. Hal ini dilaksanakan dan dikelola sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dunia usaha harus memandang tata kelola perusahaan yang baik sebagai hal – hal penting untuk meningkatkan nilai dan kinerja serta mencapai tujuan mereka (Studi et al., 2023).

1. Dewan Direksi

Direksi diartikan sebagai sebuah badan organisasi yang memiliki wewenang penuh serta tanggung jawab untuk mengatur bisnis sesuai dengan tujuan dan sasarannya, mewakili bisnis baik di dalam maupun diluar batas negaranya sesuai dengan undang – undang yang relevan. Batasan ketetapan tanggung jawab perusahaan dimuat di Undang – Undang No 40 tahun 2007 artikel asosiasi (Effendi, 2016). Jumlah anggota direksi suatu perusahaan yang dinyatakan dalam satuan merupakan besar kecilnya dewan direksi dalam penelitian ini. Tentu saja, dewan direksi yang lebih besar menghasilkan mekanisme pemantauan manajemen yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Sakinah, 2019). Salah satu metode untuk menghitung jumlah direktur dewan adalah :

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan di Perusahaan}$$



2. Komite Audit

Komite audit diartikan sebagai komisi yang ditunjuk melalui dan tanggung jawab pada dewan komisaris dengan maksud mensupport dewan komisaris dalam melakukan tanggung jawab serta wewenangnya. Tujuan pembentukan komite audit yaitu mendukung dewan komisaris di dalam mengawasi operasional bisnis. Kewajiban utamanya meliputi penilaian sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, efektivitas fungsi audit internal, bahaya yang bisa terjadi (Shanti, 2020). Jelas dari sini bahwa komite audit dibuat melalui dewan komisaris serta bertanggung jawab pada dewan komisaris untuk bantu dewan komisaris dalam melakukan kewajibannya. Besar kecilnya komite audit ditentukan oleh jumlah pegawai di dalam organisasi. Karena itu, ini bisa diungkapkan berikut :

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit
--

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dipakai. Memberikan ringkasan data yang telah dikumpulkan, metode deskriptif merupakan rumusan masalah yang dipakai dalam analisis ini. Good Corporate Governance dan Keuangan Audit merupakan dua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian. Purposive sampling merupakan metode yang dipakai untuk mengambil sampel di penelitian ini. Melalui proses indentifikasi unik yang sesuai dengan maksud penelitian, peneliti memakai metode purposive sampling yaitu teknik penggunaan sampel non acak yang dipakai dalam memastikan contoh disebutkan dengan harapan dapat menjawab kasus penelitian. 36 perusahaan menjadi populasi yang memenuhi persyaratan penelitian. Data sekunder yaitu jenis informasi yang terkumpul di penelitian ini. Data laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2020 hingga 2022 yaitu data sekunder yang peneliti kumpulkan dari sumber sebelumnya. Pengolahan data memakai spss versi 27 dengan uji yang dilaksanakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji R².

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel variabel-variabel yang dipakai di penelitian ini dirangkum. Analisis statistic deskriptif ini menjelaskan keadaan data yang diselidiki secara keseluruhan.



Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	3.67	7.33	5.9631	.94513
X2	36	3.00	5.00	3.9542	.55309
Y	36	.01	.29	.1322	.08278
Valid N (listwise)	36				

Sumber: SPSS Versi 27

Temuan analisis diatas menggunakan 72 statistic deskriptif menampilkan nilai minimum X1 yaitu 3,67, dengan nilai maksimum 7,33. Sedangkan untuk nilai mean adalah 5,9631 dengan standar deviasinya 0,94513. Pada variable X2 nilai minimum yaitu 3,00 dengan nilai maksimum 5,00. Sedangkan nilai mean 3,9542 dengan standar deviasinya 0,55309. Pada variabel Y nilai minimum 0,01 dengan nilai maksimum 0,29. Sedangkan nilai mean 0,1322 dengan standar deviasinya 0,8278.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apa kedua variabel di dalam model yaitu variabel bebas dan variabel terikat, menampilkan data yang normal atau hamper normal, jadi dilaksanakan analisis normalitas (Effendy, 2020).

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				36
Normal				Mean
Parameters ^{a,b}				.0000000
				Std. Deviation
Most Extreme				.03631875
Differences				Absolute
				.093
				Positive
				.093
				Negative
				-.087
Test Statistic				.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. Sig.				.581
(2-tailed) ^e				99% Confidence Lower Bound
				.568
				Interval Upper Bound
				.593

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27)

Nilai signifikasi yang didapat ialah $0.200 > 0.05$. Jadi temuan penelitian memutuskan asumsi Pada uji normalitas di penelitian ini dapat dinyatakan sudah terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Menguji hubungan antar variabel independent menjadi tujuan dari pengujian ini

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-.398	.047		-8.434	.000	
	X1	.055	.009	.630	5.991	.000	.528 1.896
	X2	.051	.016	.340	3.237	.003	.528 1.896

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27)

Variabel bebas toleransinya melebihi 0,10 yaitu 0,528 ditunjukkan dengan nilai tolerance. Selain itu, temuan angka VIF menampilkan bahwa tidak ada satu pun variabel independent yaitu 1.896 yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Uji ini dapat diteliti lebih lanjut karena hasil diatas menampilkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada temuan penelitian.

4. Uji Heterokedastisotas

Untuk menyelidiki apa terdapat ketimpangan varians antar residu model regresi dari berbagai pengamatan dipakai uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.043	.028		1.558	.129
	X1	.003	.005	.146	.616	.542
	X2	-.009	.009	-.221	-.936	.356

a. Dependent Variable: ABS

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27)

Mengingat variabel Dewan Direksi (X1) serta variabel Komite Audit (X2) sama-sama mempunyai nilai sig masing-masing diatas 0,05 yaitu 0,542 dan 0,356, berdasarkan tabel uji gletsjer jadi dapat diputuskan bahwa data tersebut tidak menampilkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apa terdapat hubungan diantara kesalahan pengganggu (error) di periode berjalan (t) pada kesalahan pengganggu (error) di periode sebelumnya (t-1) pada model (Adhyasta & Sudarsi, 2023).

**Tabel 4.5 Uji Durbin Waston**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.807	.796	.03740	1.619

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27)

Nilai Durbin Watson pada pengujian diatas yaitu 1,619, kurang dari 4 – dU ($1,619 < 2,4195$) serta lebih dari dU ($1,619 > 1,5805$) terlihat dari data diatas. Oleh karena itu, nilai DW terletak di antara nilai dU serta nilai 4-dU, menampilkan bahwa data lolos uji autokorelasi.

6. Uji Parsial

Untuk mengetahui apa variabel terikat dan variabel bebas memiliki pengaruh maka dilaksanakan pengujian parsial atau uji t

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.398	.047		.000
	X1	.055	.009	.630	.000
	X2	.051	.016	.340	.003

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27)

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa Dewan Direksi mempengaruhi kinerja keuangan (Y) karena nilai sig (X1) yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan nilai sig $0,003 < 0,05$ untuk variabel Komite Audit (X2), jadi bisa diputuskan bahwa variabel tersebut mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y).

7. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui apa variabel dependen dan variabel independent dipengaruhi secara simultan.



Tabel 4.7 Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.194	2	.097	69.212	<.001 ^b
	Residual	.046	33	.001		
	Total	.240	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27)

Variabel DD dan KA bersamaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Y) secara signifikan, hal ini ditampilkan dari data pada tabel diatas, dimana terlihat nilai $0,001 < 0,05$.

8. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menilai sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y yang dipakai dengan menganalisis koefisien korelasi linear berganda R² dari R- Square. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.807	.796	.03740

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil olah data SPSS 27)

Koefisien determinasi yang didapatkan 0,796 menampilkan bahwa variabel X mampu mempengaruhi variabel Y 79,6%, sedangkan variabel lain berdampak pada 20,4% sisanya yang tidak dianalisis.

9. Uji Regresi Linear Berganda

Nilai rata-rata variabel terikat atau populasi dihitung dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai uji regresi linear berganda (Ghozali, 2021). Hasil disajikan berikut

Tabel 4.9 Uji regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.398	.047		<.001
	X1	.055	.009	.630	<.001
	X2	.051	.016	.340	.003

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27)

$$Y = -398 + 0,055 \text{ Dewan Direksi} + 0,051 \text{ Komite Audit} + e$$

X1 dan X2 dianalisis terhadap Y untuk menentukan hubungan korelasi, sehingga menghasilkan persamaan berikut :

- 1) Terdapat nilai positif 0,055 untuk koefisien DD (X1). Angka tersebut menampilkan bahwa kenaikan DD sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan 0,055.
- 2) Terdapat nilai positif 0,051 untuk koefisien KA (X2). Angka tersebut menampilkan bahwa kenaikan KA sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan 0,051.

PENUTUP

Kesimpulan

Temuan penelitian antara lain memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan
Dari hasil pengujian t variabel Dewan Direksi (X1) serta variabel Kinerja Keuangan (Y) dinyatakan mempunyai pengaruh. Dengan demikian bisa dikatakan H_0 ditolak serta H_a diterima berdasarkan temuan uji hipotesis. Oleh karena itu, bisa dikatakan dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial.
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan
Dari hasil pengujian t variabel Komite Audit (X2) serta variabel Kinerja Keuangan (Y) dinyatakan mempunyai pengaruh. Dengan demikian bisa dikatakan H_0 ditolak serta H_a diterima berdasarkan temuan uji hipotesis. Oleh karena itu, bisa dikatakan Komite Audit mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial.
3. Dewan Direksi dan Komite Audit secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
Peneliti menemukan X1 serta X2 secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan) berdasarkan hasil uji f.

SARAN

Dari temuan penelitian penulis menyarankan hal-hal berikut :

1. Untuk Perusahaan
Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem tata Kelola yang kuat, dengan focus pada Dewan Direksi dan Komite Audit, serta melaksanakan tanggung jawab social secara halus untuk meningkatkan seluruh operasi serta meningkatkan keuntungan dan reputasi perusahaan.
2. Untuk Investor



Diharapkan bahwa mempertimbangkan Good Corporate Governance khususnya pada komite audit dan dewan direksi, akan membantu calon investor dalam melakukan investasi yang tepat sasaran serta sesuai harapan

3. Untuk penelitian berikutnya

Diharapkan dapat memakai perusahaan dibidang lain dan memakai cakupan sampel yang lebih luas

REFERENSI

- Adhyasta, I., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 55–63.
- Ardin, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 12–21.
- Daerah, N., Sari, I., & Putri, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Ukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 44–53.
- Dewi, I. A., Santoso, H., & Widodo, S. (2020). Rasio Profitabilitas dan Efisiensi Operasional dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 234–245.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (2 (ed.)). Salemba Empat.
- Effendy, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 98–106.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (A. H. S (ed.); 10th ed.). Undip.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan* (2 (ed.)). BPFE.
- Sakinah, R. (2019). Peran Dewan Direksi dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 77–86.
- Shanti, N. (2020). Analisis Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 12(1), 101–115.
- Studi, D., Fitria, L., & Ningsih, A. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 9(1), 45–60.
- Suhaidi, A., Firmansyah, D., & Rahayu, S. (2022). Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Meningkatkan Nilai dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(4), 142–151.
- Tyas, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 21(2), 205–214.
- Wardhani, R., Putra, D., & Sari, N. (2021). Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 75–88.